

**EKSPLORASI PERISAI DAYAK DALAM BENTUK
FURNITURE RUANG KELUARGA**



PENCIPTAAN

Oleh:

Yosep Sudarso

NIM: 1211654022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**EKSPLORASI PERISAI DAYAK DALAM BENTUK
FURNITURE RUANG KELUARGA**



PENCIPTAAN

oleh:

Yosep Sudarso

NIM:1211654022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh


Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni


2019

Tugas Akhir penciptaan karya seni berjudul:


EKPLORASI PERISAI DAYAK DALAM BENTUK *FURNITURE* RUANG KELUARGA diajukan oleh Yosep Sudarso, NIM 1211654022, Program Studi S-1 Kriya seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Laporan Tugas Akhir pada tanggal 05 Juli 2019




Dr. Ir. Yulriawan, M Hum.
NIP.1962071 99002 1 001
Pembimbing I


Sumino, S. Sn. M.
NIP.19810307200501 2 001
Pembimbing II


Aruman, S. Sn., M. A.
NIP. 197710182 00312 1 010
Cognate/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan, M Hum.
NIP. 196207199002 1 001
Ketua Jurusan/Progam
Studi/Ketua/Anggota



Halaman Persembahan

Tugas Akhir ini Kupersembahkan kepada seluruh keluargaku yang telah mendukung sepenuhnya, serta teman-teman terdekatku yang selalu senantiasa memberikan motivasi dan dukungan yang begitu indah. Semoga kebaikan dan kebersamaannya selalu diberkahi oleh yang maha kuasa pencipta kita masing-masing. Dan juga tentu rasa puji syukur kepada leluhur yang telah memberikan inspirasi dalam berkarya yang telah diwariskan dariturun-temurun sampai saat ini, dan menjadi referesi untuk para pengamat seni, khususny apada karya seni Tugas Akhir penulis ini.

MOTTO

“Perubahan yang selalu ada kalau di jalani dengan melakukan dan mengerjakannya”

Selalu bersyukur apapun itu, karena dengan bersyukur segala sesuatu pasti nikmat pada waktunya

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,.....2019
Penulis,.

Yosep Sudarso

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian Tugas Akhir ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dibidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan rasa hormat dan rendah hati atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Yulriawan Dafri, Mhm., Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni Jurusan, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. IrYulriawan, M. Hum, selaku Dosen pembimbing I yang selama ini telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, semangat, kritik, dan saran agar terciptanya Tugas Akhir ini;
5. Sumino, S. Sn., M, A., Dosen pembimbing II yang telah banyak mendukung dan menyuprot serta memberikan semangat dengan kritik dan saran yang ampuh agar terwujudnya tugas akhir ini;
6. Serta Aruman, S. Sn., M. Sn., Selaku conginate dalam pengujian Tugas Akhir ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Terimakasih kepada orang tua penulis, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan semangat dan doanya agar menjadi anak yang terbaik.

9. Saudara-saudara yang selalu mendukung dengan semangat dalam bidang apapun terutama Kak Rita, Kak Ratna Dan Bang Pola atas dukungan transperan saku selama bertahan dijokja. Serta Bang Hendra, Kak Siska, Kak Lehu(Vale) dan Dek Cuplis(Helga) , Terimakasih atas semua dukungan dan perhatiannya yang telah mendukung sampai lulus, jika ada salah maaf atas semuanya.
10. Keluarga besar Studio Belakang, komonitas Dango Uma, komonitas Kandang Sapi, Selamat, Roy, Mbak Faijah, Adi Gojek, Kang Safa, Dedy, Mbak Anti, Saipul, Andi, Hadi, Ifah dan teman-teman yang tidak bias penulis sebut satu-persatu.
11. Serta tidak lupa pada bonsai cantik dan dedek vega cantik yang selalu menghibur dan menemani disaat terjebak dalam kebingggungan.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bias bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan lingkungan sekitar.

Yogyakarta 04 juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
a. Metode Pendekatan.....	3
b. Metode Penciptaan.....	5
D. Metode Pendekatan dan metode penciptaan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Teori	10

BAB III. PROSES PENCIPTAAN	16
A. Data Acuan	16
B. Rancangan Karya	28
C. Proses Perwujudan.....	39
D. Alat Penukung.....	41
E. Bahan <i>Finishing</i>	47
F. Teknik Pengerjaan.....	57
G. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	57
BAB IV. TINJAUAN KARYA	60
A. Tinjauan Umum.....	60
B. Tinjauan khusus.....	61
BAB V. PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	75
WEBTOGRAFI	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan proses.....	28
Tabel 3. Kalkulasi bahan pendukung.....	59
Tabel 4.Kalkulasi keseluruhan bahan.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.Perperangan Kerajaan Korea.....	17
Gambar. 2.Souvenir gantun gakunci.....	18
Gambar. 3.TariPerisai, dirumah Radangk Pontianak.....	18
Gambar. 4.Gawai Dayak di TBY.....	19
Gambar. 5.Gawai Dayak di TBY.....	19
Gambar. 6.Tari <i>Baliant</i> /Tari Penyembuhan.....	20
Gambar. 7.Tari <i>KencetPepatai</i> /Tari Perang Dayak <i>Kenyah</i>	21
Gambar. 8. Tatto Muka <i>Kamang</i> /Mahluk Mitologi.....	21
Gambar. 9.Karya Ricky Tattomuka <i>Kamang</i>	22
Gambar. 10.Batik Dayak <i>Kenyah</i>	22
Gambar. 11.Batik Enggang.....	23
Gambar. 12.Acuan Sketsel.....	23
Gambar. 13. Acuan Jam Dinding gaya gotik yunani.....	24
Gambar. 14. Acuan Meja Tv.....	24
Gambar. 15. Acuan Lampu Duduk.....	25
Gambar. 16. Sketsa alternatif 1.....	29
Gambar. 17. Sketsa alternatif 2.....	29
Gambar. 18.Sketsa alternatif 3.....	30
Gambar. 19.Sketsa alternatif 4.....	30
Gambar. 20.Sketsa alternatif 5.....	31
Gambar. 21. Sketsa alternatif 6.....	31
Gambar. 22.Sketsa alternatif 7.....	32

Gambar. 23.Sketsa alternatif 8.....	32
Gambar. 24.Sketsa alternatif 9.....	33
Gambar. 25.Sketsa alternatif 10.....	33
Gambar. 26.Sketsa alternatif 11.....	34
Gambar. 27.Sketsa kerja 1.....	35
Gambar. 28.Sketsa kerja 2.....	36
Gambar. 29.Sketsa kerja 3.....	36
Gambar. 30.Sketsa kerja 4.....	37
Gambar. 31.Sketsa kerja 5.....	37
Gambar. 32.Bahan, Kayu jati dan mahoni.....	38
Gambar. 33.Bahan, Kayu jati, mahoni, sonkeling, bengkirai dan pinus.....	39
Gambar. 34.Alat, mesin <i>scroll saw</i>	40
Gambar. 35.Alat, mesin <i>scroll saw</i> mini.....	40
Gambar. 36.Alat, mesin <i>Table Saw</i> pembelah.....	41
Gambar. 37.Alat, mesin <i>Table Saw</i> pematog.....	41
Gambar. 38.Alat, mesin <i>Plener Duduk</i> /mesin ketam duduk.....	42
Gambar. 39.Alat, mesin <i>Plener</i> dorong/mesin serut/ketam dorong.....	42
Gambar. 40.Alat, mesin <i>Miter Saw</i> /mesin potong duduk.....	43
Gambar. 41.Alat, mesin <i>Router</i> /profil kayu.....	43
Gambar. 42.Alat, mesin gerinda dana mplas.....	44
Gambar. 43.Alat, mesin bor kabel dan bor baterai.....	44
Gambar. 44.Alat, klem panjang dan klem pendek.....	45
Gambar. 45.Siku, meteran,gunting, kuas, lem presto dan lem kuning.....	45

Gambar. 46. <i>Wood Stain Biopolish, Papua Rose</i>	46
Gambar. 47. <i>Wood Stain Biopolish, Clear Coat Gloss</i>	46
Gambar. 48. Biopolish Beeswax.....	47
Gambar. 49. Kain gombal.....	48
Gambar. 50. Sikat kawat dan amplas.....	48
Gambar. 51. <i>Spray Gan</i>	49
Gambar. 52. Kompresor.....	49
Gambar. 53. Proses pembelahan kayu.....	50
Gambar. 54. Proses penyambungan dan laminasi.....	51
Gambar. 55. Proses ukir.....	52
Gambar. 56. Proses kerawangan dengan teknik skrol.....	53
Gambar. 57. Hasil kerawangan dengan teknik <i>Skrol</i>	54
Gambar. 58. Proses finishing karya dengan cat.....	55
Gambar. 59. Proses <i>finishing</i> karya (Menggosoksnwaxpakaikain).....	55
Gambar. 60. Proses <i>perwarnaankarya</i> (penyemprotan dengan <i>spraygun</i>).....	56
Gambar. 61. Karya 1.....	57
Gambar. 62. Karya 2.....	59
Gambar. 63. Karya 3.....	60
Gambar. 64. Karya 4.....	61
Gambar. 65. Karya 5.....	63

LAMPIRAN

A. Foto Poster Pameran.....	77
B. Foto Situasi Pameran.....	78
C. Katalogus.....	79
D. Biodata.....	84

INTISARI

Perisai merupakan alat perang bagi suku Dayak, perisai digunakan untuk penangkis serangan lawan yang dilengkapi dengan senjata Mandau. Selain dipergunakan sebaga alat perang perisai juga digunakan sebagai perlengkapan tari-tarian dalam ritual adat. Ukiran yang digunakan pada perisai ialah motif burung Enggang, Naga, Anjing dan motif Manusia. Sehingga bisa menjadikan kuat dan penjaga bagi orang yang menggunakannya serta memiliki aura yang bias menakuti lawan. Sementara dari berkembangnya zaman dan damainya dalam kehidupan bermasyarakat perisai tidak lagi dipergunakan sebagai alat untuk berperang tetapi dipergunakan untuk hiasan dinding, asesoris dan pertunjukan tarian yang bertujuan memperkenalkan dan mengingatkan kembali kepada masyarakat tentang perisai khususnya yang ada diluar pulau Kalimantan.

Dalam proses penciptaan karya ini penulis menggunakan metode pendekatan estetika, untuk mengolah data acuan dalam perancangan skesta, serta teori untuk menganalisis karya yang akan diwujudkan. Metode penciptaan yang digunakan adalah melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Dalam proses penciptaan mulai pengamatan langsung dan menggali lebih dalam tentang fungsi serta makna dari perisai.

Rancangan sketsa yang telah disetujui merupakan langkah awal proses penciptaan karya ini. Kemudian tahap selanjutnya memilih bahan pendukung lainnya yang digunakan pada proses penciptaan karya. Visualisasi yang akan di tampilkan bentuk furniture ruangan keluarga seperti sketsel, lampu duduk, jam dinding, meja tv dan hiasan dinding. Teknik yang digunakan ialah teknik laminasi, ukir, kerawangan. Karya berjumlah 5 karya yang mengandung unsur estetika untuk diekspresikan sesuai rancangan.

Kata Kunci : Eksplorasi, Perisai, Dayak, Furniture

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perisai merupakan alat perang yang sangat penting bagi suku Dayak, perisai digunakan untuk penangkis serangan lawan serta dilengkapi dengan senjata lainnya seperti mandau dan tombak. Selain dipergunakan sebagai alat perang perisai juga digunakan sebagai perlengkapan tari-tarian dalam penyambutan tamu bagi sub suku Dayak.

Ukiran yang digunakan dalam perisai ialah ukiran burung Enggang, Naga, Anjing serta Manusia. Konon ukiran pada perisai memiliki daya magis yang mampu membangkitkan semangat hingga menjadikan kuat orang yang membawanya. Seperti contohnya motif burung Enggang yaitu burung yang dianggap suci bagi suku Dayak Kenyah bahwa burung Enggang disimbolkan sebagai dewa penjaga. Selain motif burung Enggang, motif lain yang sering digunakan seperti motif *kamang* (bentuk manusia) yang merupakan perwujudan dari roh leluhur Suku Dayak. Ornamen *kamang* digambarkan dengan bentuk wajah menyeramkan yang berbentuk makhluk magis dari stilisasi leluhur, karena dipercayai semakin seram bentuk ukiran tersebut yang divisualkan maka itu lebih ditakuti oleh lawan/musuh. begitu kebalikannya semakin ukiranya itu indah ukiran tersebut maka lawan pun merasa tenang dan lupa diri terhadap lawan.

Perisai berbentuk persegi panjang yang dibuat runcing pada bagian atas dan bawahnya, sedangkan panjang keseluruhannya sekitar 1-2 meter dengan lebar maksimal 50 cm. Perisai dihias dengan ukiran-ukiran yang berbau mistis bagi Suku Dayak. Kalimantan memiliki sub suku yang beragam terutama rumpun suku dayak, diantaranya ialah suku dayak *Kenyah*, *Iban*, *Punan*, dan masih banyak lagi sub suku yang belum diketahui nama-nama sub suku dayaknya. Walaupun setiap kebudayaan sub-suku Dayak mengenal perisai yang

sama tetapi penggunaan warna dan motif ukiran pada perisai berbeda-beda sesuai rumpun sukunya seperti uraian dari Gustmi Sp Mendefinisikan kriya dengan atribut adiluhung karena kandungan filosofis dalam karya seninya(Gustami Sp, 2009:25).

Seiring berjalannya waktu, perisai mengalami pergeseran nilai kegunaan, perisai yang dulunya digunakan sebagai alat berperang atau untuk ritual. Dalam penciptaan tugas Akhir ini penulis akan mewujudkan dalam bentuk benda fungsional yang akan diwujudkan dalam bentuk benda furnitur rumah tangga antara lain yaitu meja, sketsel, kap lampu, meja tv dan perabot rumah lainnya. Dari pembahasan di atas merupakan konsep yang menarik bagi penulis untuk dikembangkan dan dikreasikan dalam karya seni kriya. Berangkat dari keberagaman perisai yang ada, penulis ingin memvisualkan wujud perisai yang hanya dipahami penulis. Dalam hal ini perisai yang akan diwujudkan dalam proses penciptaan akan mengalami perubahan baik itu dalam usaha untuk mempertahankan bentuk tradisi, maupun perubahan bentuk baru tanpa meninggalkan bentuk tradisi lama. Perubahan itu terjadi sebagai usaha mempertahankan tradisi atas gagasan-gagasan baru dari individu. Dimana bisa memberikan pandangan positif bagi masyarakat umum untuk menggali dan mengkreasikan peninggalan tradisi kedalam bentuk fungsional yang beragam.

B. Rumusan penciptaan

Penciptaan suatu karya terdapat rumusan penciptaan yang menjadi latar belakang penciptaan perisai Dayak, sebagai ekspresi penulis kedalam karya kriya kayu, yaitu

1. Bagaimana proses penciptaan perisai Dayak sebagai barang Fungsional?
2. Bagaimana bentuk perisai yang akan diwujudkan?

C. Tujuan dan Mamfaat

1. Tujuan

- a. Menjelaskan proses penciptaan perisai Dayak sebagai ekspresi diri penulis.
- b. Menciptakan bentuk perisai Dayak yang kreatif kedalam bentuk barang fungsional.

2. Manfaat

- a. Menambah Pengalaman estetika baru dalam penciptaan karya seni kriya.
- b. Memberi pandangan baru bagi penikmat seni melalui karya seni kriya kayu.
- c. Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat umum tentang karya Perisai Dayak yang dikreasikan sebagai karya Fungsional.
- d. Mengembangkan nilai fungsi hasil budaya melalui karya seni kriya kayu agar tetap terlestariakan.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. Metode Pendekatan

Proses penciptaan karya ini ada beberapa tahapan metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini, antara lain dengan metode pendekatan:

1. Pendekatan Estetis yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, dan bentuk, sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pada karya penciptaan ini juga mengambil beberapa objek tradisional dengan tujuan untuk lebih menajamkan wacana sehubungan dengan ide yang diangkat. Dalam perwujudannya karya tugas akhir ini disajikan dengan menonjolkan unsur-unsur seni rupa, berupa garis, tekstur dan juga gestur atau gerak. Unsur-unsur ini diterapkan dengan pertimbangan kesesuaian, keselarasan bentuk atas tema yang diangkat. Sebagai unsur rupa paling

sederhana, garis mempunyai peranan untuk menggambarkan sesuatu secara representatif, seperti yang terdapat dalam gambar-gambar ilustrasi dimana garis merupakan medium untuk menerangkan kepada orang lain. Garis juga merupakan simbol ekspresi dari ungkapan seniman, seperti garis-garis yang terdapat dalam seni non figuratif dan juga pada seni ekspresionisme (Dharsono, 2007:70).

Pendekatan estetis, bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan mempunyai satu ciri khas tersendiri. Pada tahapan penciptaan karya seni ini berdasarkan uraian-uraian estetis yang ingin divisualkan dalam bentuk karya. Adapun dalam proses penciptaan, nilai estetis merupakan parameter yang digunakan oleh penulis untuk menentukan bagaimana mestinya berkarya. Dalam penciptaan karya seni, seniman akan bergantung pada alat dan bahan yang akan digunakan untuk mewujudkan suatu karya. Selain itu, sadar atau tidak, dalam penciptaan karya seni seniman akan berada di bawah nilai – nilai estetis tertentu untuk mengekspresikan imajinasinya (Junaedi, 2016: 147), metode ini merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan keterkaitan penulis untuk menciptakan karya yang mengacu pada beberapa pengertian estetika. Menurut Monroe Beardsly (dalam Junaedi, 2007:6-7), ada tiga ciri-ciri yang menjadi sifat membuat indah dari benda-benda estetis, yaitu:

- a. *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- b. *Complexity* (kerumitan), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- c. *Intensity* (kesungguhan), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut

atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

Uraian dari teori pendekatan diatas yang dipakai dalam karya penciptaan tugas akhir ini, diantaranya estetika yang bersifat simbolistik dan filosofis, dan lebih jauh juga menyertakan estetika seni rupa kontemporer sebagai teori pendekatan karya dalam menyikapi hubungan kontekstual antara karya seni dengan ruang dan waktu ketika karya seni itu divisualkan, dalam ranah ini pendekatan diarahkan cenderung membidik kepala (gagasan) dan hati (perasaan) dari pada visual (Saidi, 2008:5-6). Dengan identifikasi tingkat kepedulian yang tinggi pada realitas kehidupan masyarakat sebagai salah satu ciri seni rupa kontemporer.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan cara yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya ini agar tercapai hasil sesuai rancangan. Proses penciptaan seni kriya dapat ditempuh melalui ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis dan sistematis. (Gustami, 2006:11) Terdapat perbedaan dalam proses penciptaan karya yang akan diciptakan oleh penulis lebih mengutamakan ekspresi sesuai keinginan pribadi. Pada penciptaan karya ini penulis menggunakan metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis mengacu pada pendapat Sp. Gustami terdapat tiga tahapan yaitu: tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan.

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber-sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna

sebagai perwujudannya. Tahap ketiga yaitu perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternative atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototype sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki, (Gustami, 2007:329).

Langkah-langkah perencanaan penciptaan karya dapat dilakukan melalui ekspresi dalam proses perwujudan, tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksudkan adalah pencarian tema penciptaan yang didasarkan atas penggunaan perisai pada zaman dulu maupun sekarang. Penggunaan-penggunaan perisai pada umumnya digunakan sebagai alat untuk berperang namun pada perkembangan saat ini perisai digunakan sebagai hiasan dinding, asesoris dan perlengkapan untuk perfrom pertunjukan semata. Hal ini merujuk pada perkembangan zaman dimana berperangan pada umumnya tidak terjadi lagi, sehingga terjadi sebuah pergeseran fungsi perisai.

Kemudian pencarian informasi dari berbagai literatur mengenai fungsi perisai pada saat ini mengalami pergeseran fungsi yang mulai terbatas untuk dikembangkan dan dikreasikan.

2. Perancangan

Metode ini digunakan sebelum karya yang ingin diwujudkan pada tahapan selanjutnya. Perancangan ini menjelaskan hasil dari analisis data yang dirancang sesuai alternatif desain/sketsa, kemudian ditentukan rancangan yang terpilih untuk dijadikan acuan kedalam pembuatan karya yang ditetapkan sesuai rancangan yang ditetapkan.

3. Perwujudan

Rancangan/sketsa dan alternatif-alternatif sketsa yang telah dibuat kemudian dipilih dan ditentukan rancangan yang terbaik untuk dibuat

gambar rencana perwujudannya. Tahap perwujudan dan pelaksanaan berdasarkan sketsa yang telah terpilih. Pelaksanaannya diawali dengan pembuatan sketsa dilanjutkan pengerjaan karya.

Tahap evaluasi dilakukan setelah karya selesai, evaluasi bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan yang mencakup pengujian berbagai aspek, baik dari segi Tekstual maupun kontekstual. Tujuan karya seni kriya yang berfungsi sebagai ekspresi pribadi, evaluasi terletak pada kekuatan dan kesuksesan pengungkapan dalam segi penjiwaannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, nilai dan pesan utama yang ingin disampaikan.